

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buku antologi cerpen yang berjudul *Ariniillah* karya Taufiq El Hakim merupakan sekumpulan cerpen tentang mengenal Tuhan. Buku antologi ini berisi tentang kejadian-kejadian luar biasa. Unsurnya terdiri dari deskripsi, percakapan, dan penggambaran tokoh. Buku *Ariniillah* ditulis oleh sastrawan bukan untuk dibaca sendiri, melainkan ada ide, pengalaman, dan amanat yang disampaikan ke pembaca. Sehingga Buku *Ariniillah* menjadi salah satu buku yang berhasil masuk dalam nominasi *mega best seller* dan telah meledak berkali-kali di negara asalnya Mesir.¹

Buku antologi cerpen yang berjudul *Ariniillah* karya Taufiq El Hakim ini termuat sebanyak 18 cerpen. Dan peneliti tertarik melakukan penelitian pada dua cerpen yang berjudul *Ariniillah* dan *Imra-atun Ghalabatisy Syaithaan* karena kedua cerpen ini, merupakan kisah yang diangkat dari perjalanan seseorang. Kisah *Ariniillah* merupakan kisah yang diangkat dari kisah nabi Musa yang ingin melihat Allah.² Sedangkan kisah *Imra-atun Ghalabatisy Syaithaan* merupakan kisah dari Johan Goerg Faust yang menginginkan kesenangan dan ilmu pengetahuan sehingga ia mengikat perjanjian dengan Setan.³

Selain itu, peneliti tertarik melakukan penelitian pada *Ariniillah* dan *Imra-atun Ghalabatisy Syaithaan!* karena dinilai tidak aman tetapi layak dikonsumsi, terutama demi keamanan akidah islam. sebagaimana tercantum di dalam buku ini saya kutip dari Anif Sirsaeba, yang sebelumnya memberikan kata pengantar dalam terjemahan cerpen *Ariinillah*. Berikut bukti-bukti yang menyatakan bahwa cerpen ini tidak aman dan layak dikonsumsi, sebagai berikut:

”Kalau begitu, mintakan aku barang sedirham dari cinta-Nya?”

¹ Taufiq el-Hakim. *Dalam Perjamuan Cinta*, (Jakarta: Penerbit Republika), hlm. 15

² <https://www.dream.co.id/your-story/begini-kondisi-nabi-musa-saat-melihat-allah-swt-160106n.html> di akses pada tanggal 18 September 2020, jam 09.45 WIB

³ <http://thirteendeadlysins.blogspot.com/2015/05/johann-georg-faust.html> di akses pada tanggal 18 September 2020, jam 09.50WIB

“Gimana kalau sebesar dzarrah saja.”

Dalam kutipan cerpen di atas pengarang berimajinasi bahwasanya cinta Allah bisa di tukar dengan harga sedirham. Dirham merupakan satuan mata uang negara Arab.⁴ Dan begitu pula dengan kata *dzarrah*, menurut As-Salam Al-Quran dan Terjemahannya Edisi seribu doa yang diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Al-Quran mengartikan *dzarrah* sebagai sesuatu yang kecil yang paling ringan.⁵ Sesuatu yang kecil itu di maknai dengan amal perbuatan. Berdasarkan firman Allah SWT surah Az-Zalzalayah ayat 7-8:

“Barang siapa mengerjakan kebaikan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”

Imajinasi seperti ini jika tidak disikapi dengan arif, pastilah hanya menimbulkan kesesatan dan keguncangan iman. Jelas bertentangan dengan ajaran dan akidah Islam. Maka dari itu saya memilih cerpen karya Taufiq El Hakim karena berkaitan dengan agama, dan jika tidak dijelaskan oleh kita para peneliti sastra nanti dikhawatirkan menimbulkan kesalahpahaman oleh pembaca umum.

Bukan hanya itu cerpen *Ariniillah* dan *Imra-atun Ghalabatisy Syaithaan* juga mengandung bahasa kiasan dan tanda-tanda yang menarik untuk ditinjau lebih lanjut maknanya. Serta cerpen *Ariniillah* dan *Imra-atun Ghalabatisy Syaithaan* ditulis dengan bahasa-bahasa yang maknanya tidak mengalir begitu saja (skriptibel), artinya tanda-tanda kebahasaan sangat kental di dalamnya. Sehingga sulit untuk di pahami, dan menimbulkan kesalahpahaman oleh pembaca dalam mengartikan maksud dari kedua cerpen tersebut.

Sastrawan yang biasa menggunakan bahasa yang menarik dan sarat akan makna, dan karyanya banyak mengandung pesan dan hikmah yang tinggi ialah Taufiq El Hakim. Taufiq El Hakim adalah sosok sastrawan besar Mesir dan seorang seniman

⁴<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Dirham> diakses pada tanggal 6 Juli 2019 jam 22:05 WIB

⁵Sopyan Abdul, dkk. *As-Salam Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi 1000 Doa*. (Bandung, Al-Mizan Publishing House, 2015). Hlm. 86

produktif yang menghasilkan karya sastra yang diminati oleh publik baik berupa novel, kisah filsafat, cerpen, terater dan lain sebagainya.⁶ Tidak hanya di Timur Tengah, bahkan ia melegenda di kancah dunia sebagai pengarang yang luar biasa. Karya-karyanya bahkan diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa baik puisi, cerpen maupun naskah-naskah drama. Dan karya Taufiq yang berhasil membawanya ke puncak popularitas, yaitu setelah pementasan naskah drama yang berjudul “Ahlul Kahfi” (Penghuni Gua) yang terilhami dari Al-Quran surah Al-Kahfi, pada tahun 1932, begitu menggemparkan Mesir karena dianggap sebagai pelopor drama kontemporer di Mesir. Tak kurang pengamat Thaha Husain dalam harian *Al Wadi*, menyejajarkan karya tersebut dengan karya para sastrawan Barat. Sementara Harian *Al Balag*, menyejajarkan karya itu dengan karya sastrawan Belgia yang memperoleh Nobel sastra pada 1911, Maurice Maeterlinck. Dan pada tahun 1934, ia mengeluarkan naskah drama berjudul “*Syahrzad*” (Kisah Seribu Satu Malam). Naskah ia banyak mendapat tanggapan dari kalangan sastrawan. Tak selang beberapa lama kemudian, novel perdananya, “*Audaturruh*” (Kembalinya Sang Arwah) pun meluncur di pasaran. Novel itupun mendulang sukses besar. Kapasitasnya sebagai novelis segera diakui banyak kalangan. Singkat kata, Taufiq meninggal dunia pada tahun 1987 dengan mewariskan lebih dari 60 naskah drama Arab modern, 2 kumpulan cerpen dan 20 novel yang bermutu tinggi.⁷

Pada dasarnya, cerpen *Ariniillah* dan *Imra-atun Ghalabatisy Syaithaan* tergolong cerita fiksi yang mudah dipahami. Namun karena Taufiq El Hakim adalah sang pelopor imajinasi dan abstraksi.⁸ Yang dimana kehidupan beliau dipenuhi dengan imajinasi dan khayalan-khayalan tingkat tinggi yang mengandung nilai-nilai hikmah dan filsafat. Penggunaan bahasa yang ia gunakan di dalam cerpen *Ariniillah*

⁶Nastiti Miftah. *Unsur Intrinsik Cerpen “Asy-Syahid” Dalam Antologi Cerpen Arini Allah Karya Taufiq Al-Hakim: Analisis Struktural Robert Stanton*. Skripsi (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2015), hlm. 2-3

⁷ Taufiq el-Hakim. *Dalam Perjamuan Cinta*, (Jakarta: Penerbit Republika), hlm.154

⁸<https://www.scribd.com/document/340971589/Makalah-Taufik-Al-Hakim> diakses tanggal 14 mei 2019, jam 23:49 WIB

dan *Imra-atun Ghalabatisy Syaithaan*, menggunakan bahasa-bahasa yang menarik dan syarat akan makna. Dari bahasa itulah muncul sebuah tanda yang mempunyai makna.

Dan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis cerpen *Ariniillah* dan *Imra-atun Ghalabatisy Syaithaan* pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan semiologi atau lebih dikenal dengan ilmu semiotika. Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda.⁹ Semiotika itu mempelajari sistem-sistem aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Tanda dapat mempengaruhi sebuah makna dalam sebuah karya sastra. Makna merupakan sesuatu yang dapat dipahami seseorang baik berasal dari kata, ungkapan maupun kalimat.¹⁰ Menurut Pierce ada tiga jenis tanda berdasarkan hubungan antara tanda dengan yang ditandakan (objek), yaitu ikon, indeks, dan simbol.¹¹

Selanjutnya cerpen ini akan peneliti analisis dengan berbagai fokus permasalahan yang akan dikembangkan pada rumusan masalah sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

Adapun fokus masalah yang sesuai dengan permasalahan yang peneliti angkat yaitu:

1. Apa saja jenis tanda semiotik yang terdapat dalam cerpen *Ariniillah* dan *Imra-atun Ghalabatisy Syaithaan* karya Taufiq El Hakim menurut teori Charles Sander Pierce?
2. Bagaimana makna dari tanda semiotik yang terdapat dalam cerpen *Ariniillah* dan *Imra-atun Ghalabatisy Syaithaan* karya Taufiq El Hakim menurut teori Charles Sander Pierce?

⁹Rachmat Djoko. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm. 119

¹⁰Taufiqurrochman. *Leksikologi Bahasa Arab*, (UIN-Malang Press (Anggota IKAPI), 2015), hlm 17

¹¹Suwardi Endaswara. *Metode Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Caps, 2013), hlm. 63

C. Batasan Masalah

Guna menghindari pembahasan yang menyimpang dari pokok pembahasan, maka peneliti merasa perlu sekali untuk membatasi permasalahan ini supaya nantinya terarah dan tercapai tujuannya, untuk itu peneliti hanya memfokuskan permasalahan hanya di tanda dan makna saja, adapun tanda yang dibahas dalam tulisan menggunakan teori menurut Charles Sander Pierce, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kumpulan cerpen karya Taufiq El Hakim. Ada dua judul cerpen dalam buku ini yang akan menjadi objek penelitian yaitu *Ariniillah* dan *Imra-atun Ghalabatisy Syaithaan*.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanda apa saja yang terdapat dalam cerpen *Ariniillah* dan *Imra-atun Ghalabatisy Syaithaan* karya Taufiq El Hakim.
2. Untuk memahami makna dari jenis tanda yang terdapat dalam cerpen *Ariniillah* dan *Imra-atun Ghalabatisy Syaithaan* karya Taufiq El Hakim.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan semiotik pada suatu karya sastra serta diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai semiotik dimasa yang akan datang.

b. Penulis

Penulis dapat menerapkan teori semiotik pada setiap karya sastra yang dibuat agar makna yang tersirat dalam karyanya dapat tersalurkan kepada para pembacanya.

F. Tinjauan Pustaka

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan yang penulis jadikan bahan perbandingan dengan penelitian ini guna menghindari kesamaan pada penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Zayyinah Shalihah (UIN Sunan Kalijaga) *Cerpen Al-Sahmu Karya Najib Mahfuz Dengan Analisis Semiotika Charles S.Pierce*, ini mengkaji tanda-tanda semiotika baik berupa simbol, indeks ataupun ikon dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce.¹² Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif analisis dengan metode deskriptif analitik yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Dalam proses analisisnya, ditemukan tiga tanda semiotik, yaitu: 1) Simbolitas kesenjangan sosial (simbol strata atas dan simbol strata bawah). 2) Tanda semiotik dalam bentuk indeks dan ikon terdapat dalam rangkaian alur cerita (indeks prinsip hidup orang Mesir dan ikon kebangkitan modernitas di Mesir). 3) Tema cerita menjadi simbol adanya multikrisis di Mesir berdasarkan hal tersebut, makna semiotik secara umum dari cerpen *Al-Sahmu* adalah simbol kematian.

¹² Zayyinah Shalihah, *Cerpen Al-Sahmu Karya Najib Mahfuz Dengan Analisis Semiotika Charles S.Pierce*, skripsi (UIN Sunan Kalijaga) Hlm. 2

Persamaan penelitian sekarang yaitu menggunakan teori Charles Sanders Peirce untuk menafsirkan makna dari tanda yang ada dalam cerpen karya Taufiq El Hakim dan menggunakan metode penelitian kualitatif,. Sedangkan perbedaannya, yaitu pada objeknya menggunakan cerpen karya Taufiq El Hakim .

2. Umi Fadhilah (UIN Malang) *Analisis Struktural Semiotik Dalam Cerpen Al-Madlila Yaud*.¹³ Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mendeskripsikan unsur-unsur instrinsik dan keterkaitan antar unsur dalam cerpen *al-Madhi la Ya 'ud* karya Muhammad Abdul Halim Abdullah serta mendeskripsikan penandaan dan maknanya dalam cerpen tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif yaitu mendeskripsikan teks yang mengandung unsur struktural semiotik. Hasil analisis datanya diperoleh dua kesimpulan hasil penelitian, sebagai berikut: 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya unsur-unsur instrinsik dalam cerpen MLY yang meliputi tema dan amanah, penokohan, alur, setting, sudut pandang cerita dan gaya bahasa semua menunjukkan keterkaitan satu sama lain. 2) Hasil penelitian menunjukkan kajian struktural di lengkapi dengan analisis semiotik dengan teori Barthes yang menghasilkan kode hermeneutik berupa papan pengumuman sebagai penanda penting memori Adli tentang kenangan masa lalunya, kode semantik yang menunjukkan setting utama cerpen mengangkat daerah perkotaan dan kode simbol dari bidadari-bidadari surga yang tak mempunyai komitmen dalam cinta.

Persamaannya penelitian sekarang yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dan mendeskripsikan tanda dan makna dalam cerpen, sedangkan perbedaannya yaitu objeknya menggunakan cerpen karya Taufiq El

¹³<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-arab/article/view/30671>(diakses 12/3/2019. 13:05 WIB)

Hakim dan menggunakan teori Charles Sander Pierce yang merujuk pada objeknya berupa ikon, indeks, dan simbol.

3. Sherly Novitasari (Universitas Negeri Malang) *Analisis Struktural Semiotik Cerpen "Shurohul Qubur" Karya Jubran Khalil Jubran*.¹⁴

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif, menggunakan human instrumen yaitu peneliti sendiri yang mengidentifikasi, mengklasifikasi, memberi kode dan menganalisis data. Dan menggunakan teori Rifaterre yaitu dengan pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, menemukan hipogram, dan menemukan matriks.

Persamaan penelitian sekarang yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan makna yang ada di dalam cerpen karya Taufiq El Hakim. Sedangkan perbedaannya, yaitu menggunakan teori Charles Sander Pierce untuk mengetahui tanda yang terdapat pada cerpen karya Taufiq al-Hakim.

G. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiologi atau semiotika, adapun Jamal Hamdawi mendefinisikan semiotika sebagai berikut:

السيموطيقية هي ذلك العلم الذي يبحث في أنظمة العلامة، سواء أكانت

لغوية أم يقونية أم حركية

*Artinya: semiotika adalah ilmu yang membahas tentang sistem tanda, apakah tanda itu serupa bahasa, ikon, sinyal.*¹⁵

Menurut Charles Sander Pierce mendefinisikan semiotika adalah tindakan, pengaruh, atau kerja sama tiga subjek: tanda, objek, dan interpretan, atau

¹⁴<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-arab/article/view/22323>, (diakses tanggal 12 maret 2019, jam 13:08 WIB)

¹⁵ Jamal Hamdawi, *التجاهات السيموطيقية* (2015), hlm. 8

antara penanda, petanda, serta acuannya¹⁶. Dalam lingkungan semiotik, Pierce melihat tanda acuan dan penggunaannya sebagai tiga titik dalam segitiga makna (*Triangle meaning*). Makna tanda menurut Pierce adalah mengemukakan sesuatu. Ia menyebutnya dengan *representament*, dan acuannya disebut dengan *objek*. Jadi, suatu tanda pasti akan mengacu pada satu acuan. Setelah tanda dihubungkan dengan acuannya, maka akan muncul tanda yang baru disebut *interpretant*.¹⁷

Berdasarkan objeknya, Pierce menghubungkan tanda dengan acuannya menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Ikon adalah hubungan kemiripan identitas antara dasar dan objeknya, misalnya foto seseorang atau peta.
- b. Indeks adalah hubungan kasual atau hubungan sebab-akibat antara dasar dengan objeknya, misalnya asap indeksinya kebakaran.
- c. Simbol adalah hubungan antara dasar dan objeknya berdasarkan konvensi, misalnya anggukan kepala untuk menunjukkan persetujuan, atau rambu-rambu lalu lintas.¹⁸

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitiannya.¹⁹ Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan memahami metode serta sistematika penelitian. Betapa pentingnya metode tersebut perlu dihayati oleh peneliti. Sebab salah benarnya fakta kebahasaan yang dijadikan objek penelitian tergantung pada tepat

¹⁶ Ambarini & Nazia Maharani . *Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*. (IKPIP PGRI SEMARANG PRESS) hlm. 73

¹⁷Dhita Ayu Latifah. *Analisis unsur-unsur semiotic terhadap cerpen Roshomon*. Skripsi (Universitas Diponegoro Semarang, 2017), hlm. 31

¹⁸ Sukron Kamil. *Teori Kritik Sastra Arab Klasik Dan Modern*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 197

¹⁹ Susianti Agustina. *Analisis semiotik Roland Barthes novel hujan karya tere leye*. (skripsi: program studi pendidikan bahasan dan sastra indonesia, 2016), hlm. 40

tidaknya metode penelitian yang diterapkan. Dalam metode penelitian ada beberapa hal yang dibahas, yaitu jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

a. Jenis data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu makna dari penggunaan semiotik yang digunakan pada cerpen *Ariniillah* dan *Imra-atun Ghalabatisy Syaithaan* karya Taufiq El Hakim.

b. Sumber data

Sumber data terbagi menjadi dua, sumber primer dan sekunder. Adapun data primernya berupa cerpen karya Taufiq El Hakim yang berjudul *Ariniillah* dan *Imra-atun Ghalabatisy Syaithaan*. Sedangkan, data sekundernya berupa referensi-referensi berupa buku, jurnal, skripsi, artikel, dan media internet yang berkaitan dengan semiotik.

c. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi-informasi yang jelas dan berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pustaka, simak, dan catat. Adapun beberapa langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data penelitian sebagai berikut:

1. Teknik kepustakaan

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dari bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, dokumen, internet dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.²⁰ Teknik pustaka ini dilakukan untuk

²⁰ <http://digilib.unila.ac.id/916/10/BAB%203.pdf>, (diakses tanggal 20 maret 2019, jam 14:08 WIB)

mendapatkan bahan-bahan dan informasi yang berhubungan dengan mendeskripsikan objek penelitian sebagai sumber data.

2. Teknik simak

Selanjutnya pengumpulan data dilakukan teknik simak, teknik simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode simak digunakan karena objek penelitian ini berupa bahasa tulis atau teks. Penyimakan dilakukan dengan membaca cerpen yang terdapat pada data primer yakni cerpen *Ariniillah* dan *Imra-atun Ghalabatisy Syaithan*.

3. Teknik catat

Setelah dilakukan penyimakan pada seluruh cerpen, hasil yang diperoleh kemudian dicatat. Teknik catat digunakan untuk mencatat potongan kalimat-kalimat di dalam cerpen yang mengandung tanda ikon, indeks, dan simbol.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Teknik analisis isi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks.²¹ Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, yakni dimulai dengan mengidentifikasi tanda berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat di dalam cerpen *Ariniillah* dan *Imra-atun Ghalabatisy Syaithaan*. Kemudian dilakukan klasifikasi tanda, yakni mengelompokkan data yang telah diidentifikasi.

Selanjutnya data yang sudah terkumpulkan kemudian di analisis dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce. Kegiatan analisis ini merupakan suatu proses penyederhanaan data kepada bentuk yang

²¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_isi, (diakses tanggal 20 maret 2019, jam 14:20 WIB)

mudah dibaca. Data yang sudah terkumpul dan sudah dianalisis selanjutnya disusun ke dalam bentuk laporan diuraikan dengan metode deskriptif dengan memberikan pemaparan tentang konsep semiotik Charles Sanders Peirce dan makna sastra yang sesuai dengan hasil penelitian. Dan terakhir membuat kesimpulan dari hasil data telah di analisis.

I. Sistematika Penulisan

Peneliti menyusun dan membagi penelitian ini menjadi empat bab sebagai berikut:

1. Bab pertama berisi pendahuluan. Di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab kedua landasan teori berisi pengertian dasar semiotika, sejarah semiotika, pendekatan semotika, semiotika Charles Sanders Peirce serta sinopsis cerpen *Ariniillah* dan *Imra-atun Ghalabatisy Syaithaan* karya Taufiq El Hakim.
3. Bab ketiga pembahasan berisi analisis semiotik pada cerpen *Ariniillah dan Imra-atun Ghalabatisy Syaithaankarya* Taufiq El Hakim.
4. Bab keempat penutup berisi kesimpulan dan saran.